



## Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di TK Pah Tsung

Mika Sitinjak<sup>3</sup>, Deborawati Hasugian<sup>2</sup>, Syafwandi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Panca Sakti, Indonesia

E-mail: [mikasitink04@gmail.com](mailto:mikasitink04@gmail.com), [deborawatihasyugian@gmail.com](mailto:deborawatihasyugian@gmail.com), [h.syafwandi13@gmail.com](mailto:h.syafwandi13@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-01  <b>Keywords:</b> <i>Early Childhood; Reading Interest; Jigsaw Type Cooperative Method.</i>	The research objectives to be achieved in this study are the first to see the reading interest of group B in Pah Tsung Kindergarten before the implementation of the jigsaw type cooperative method. The next step is to see how the implementation of the jigsaw cooperative method is implemented in Pah Tsung Kindergarten, then the last is a way to see an increase in children's reading interest after the jigsaw cooperative method is implemented. The model used in this research is the Classroom Action Research (CAR) model which adapts the Arikunto model which uses two cycles. The subjects of this study were group B of Pah Tsung Kindergarten, Cengkareng-West Jakarta with a total of 14 children using the implementation stages of learning starting from conversing, forming home groups and expert groups, expert group discussions, completing tasks in the home group, and finally giving rewards to the best group and the best group members. The results of the study using the jigsaw type cooperative learning model on children's reading interest gave a significant increase. This can be observed based on initial data which shows that children's interest in reading is in the lower category after being given a stimulus in cycle I and cycle II, children's interest in reading increased to 79% with a good category. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the jigsaw type cooperative learning model can increase children's interest in reading.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Anak Usia Dini; Minat Baca; Metode Kooperatif Tipe Jigsaw.</i>	Tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah yang pertama untuk melihat minat baca kelompok B TK Pah Tsung sebelum diterapkannya metode kooperatif tipe jigsaw. Berikutnya agar dapat melihat bagaimana penerapan metode kooperatif tipe jigsaw ini dilaksanakan pada TK Pah Tsung, kemudian yang terakhir merupakan cara untuk melihat adanya peningkatan minat baca anak sesuai diterapkannya metode kooperatif tipe jigsaw. Model yang dipergunakan pada penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model Arikunto dimana menggunakan dua siklus. Subjek penelitian ini ialah kelompok B TK Pah Tsung, Cengkareng-Jakarta Barat dengan jumlah 14 anak dengan menggunakan tahap pelaksanaan pembelajaran mulai dari bercakap-cakap, pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, penyelesaian tugas pada kelompok asal, dan yang terakhir pemberian reward kepada kelompok terbaik serta anggota kelompok terbaik. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat baca anak memberikan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini bisa dicermati berdasarkan data awal yang menunjukkan bahwa minat baca anak berada pada kategori kurang setelah diberikan stimulus pada siklus I serta siklus II minat baca anak meningkat menjadi 79% dengan kategori baik berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat baca anak.

### I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan wujud pribadi yang tengah menempuh suatu proses pertumbuhan dengan cepat secara fundamental untuk kehidupan berikutnya. Anak usia dini terletak pada bentang umur 0-8 tahun, <http://www.naeyc.org> 2004: 2- 3(Nurani, 2019: 6), pada periode ini sistem perkembangan serta pertumbuhan dalam bermacam aspek tengah mengalami masa yang cepat dalam rentang pertumbuhan hidup indi-

vidu menurut Berk (dalam Nurani, 2019: 6). Anak usia dini yakni anak yang tengah berada di periode tumbuh kembang disyarati dengan perilaku aktif, energik, bersemangat dan nyaris senantiasa mau memahami terhadap apa yang dilihat dan didengar nya, seakan tidak sempat menyudahi untuk belajar anak pula memiliki dunia dan karakter khusus yang tidak serupa dengan dunia serta karakteristik orang dewasa.

Perihal ini diakibatkan karena masa perkembangan dan pertumbuhan anak tengah meningkat akibatnya dibutuhkan stimulan yang maksimal demi menyokong tumbuh kembangnya, untuk sanggup membagikan stimulan maka diperlukan sebuah pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. Sesuai dengan pasal Permendikbud Mengenai pembelajaran anak usia dini yakni Permendikbud nomor 146 tahun 2004 pasal 1 memaparkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui anugerah rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sesuai Permendikbud itu, diketahui anak umur 5-6 tahun harus mempunyai kesiapan guna memasuki pembelajaran lebih lanjut, salah satunya yakni keterampilan membaca agar keterampilan anak terlaksana maka butuh terlebih dahulu di tumbuhkan minat membaca di diri anak, terdapatnya minat akan menciptakan anak gemar dan cepat dalam memahami huruf serta membaca. Dalam jurnal (Wijayaningsih & Ayuningtyas. 2021) menyatakan guna mengembangkan minat belajar anak usia dini, pengajar butuh menciptakan aktivitas pembelajaran yang menarik salah satunya melalui game supaya anak merasa terpicat serta gemar untuk mengikuti cara pembelajaran di kelas. Guru bisa menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajarannya sebab guru mempunyai peran penting dalam manajemen pembelajaran di kelas, yakni penggunaan speaker sebagai perlengkapan alat bantu dengar, gambar sebagai perlengkapan yang mendukung penglihatan, serta video sebagai perlengkapan yang mendukung pendengaran serta penglihatan. Pada saat proses pembelajaran membaca yang disajikan guru itu dapat menarik minat belajar membaca anak, maka minat membaca anak akan berkembang serta membuat anak bisa lebih gampang memahami keterampilan yang kompleks ini. Seperti apa yang disebut dalam suatu jurnal (Ahmad, 2019) membaca menggambarkan suatu kegiatan, serta cara berpikir yang kompleks, dalam membaca dibutuhkan minat, minat baca berarti keinginan batin yang besar terhadap sumber bacaan tertentu.

Minat baca bisa dibina serta dikembangkan, pembinaan minat baca anak diawali semenjak usia dini. Anak usia dini berada dalam periode keemasan di sepanjang rentang umur perkem-

bangannya. Orang tua mempunyai kontribusi yang amat berarti dalam pembinaan minat baca anak pada usia dini, di antara lain melalui contoh dari orang tua, penyediaan buku-buku (sumber pustaka), serta membaca sambil bermain, dalam jurnal Helda (2018) menjelaskan Keahlian membaca sebagai indikator kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju ditandai dengan warga yang suka membaca serta menganggap membaca sebagai suatu keperluan bernilai, kebalikannya negara yang belum maju ditandai dengan masih rendahnya minat baca masyarakat negara itu, mutu serta jumlah membaca seseorang terkait pada minat baca orang itu, kian besar minat baca orang, kian banyak buku yang dibacanya serta kian meningkat wawasan berpikirnya. Oleh karena itu minat baca sungguh berarti untuk ditanamkan semenjak usia dini. (Yuliatun, 2018) menyatakan jika mengarahkan anak usia dini dengan membaca bukan mengarahkan pada prinsip mewajibkan anak membaca pada umur itu, hendak namun merujuk pada prinsip "agar anak mempunyai minat membaca". Dengan begitu akan menciptakan suatu upaya pendampingan yang menghasilkan atmosfer yang mengasyikkan yang akan merangsang minat baca anak. Akan tetapi, tetap saja para pendidik di sebagian Lembaga TK masih mengalami kebingungan dalam menyikapi tentang ini, di samping itu, realitanya yang kerap ditemukan di tengah masyarakat, masih tidak sedikit bisa kita jumpai orang tua ataupun pendidik TK yang mengkondisikan anak didiknya belajar membaca dengan pola pembelajaran anak-anak umur sekolah dasar, sebab anak-anak tengah senang dengan kebebasan bermain serta kebebasan untuk bergerak, tidak jarang mereka mengalami keterpaksaan mengikuti aktivitas pemberian materi membaca.

Penelitian ini dimulai dari sebuah observasi minat pada anak di TK Pah tsung, yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Anak-anak jarang berinisiatif untuk mengambil buku bacaan yang tersedia di pojok bacaan.
2. Anak-anak terlihat kurang siap saat kegiatan membaca.
3. Anak-anak terlihat kurang percaya diri saat mengucapkan kata yang ditunjuk oleh guru.
4. Anak-anak masih salah mengucapkan huruf yang sudah berkali-kali diajarkan.
5. Anak-anak kurang memperhatikan saat guru menulis kata atau huruf.

6. Anak-anak terlihat kesulitan menyelesaikan lembar kerja yang berhubungan dengan membaca gambar.

Beberapa hal diatas yang menjadi dasar penelitian ini dilaksanakan, untuk meningkatkan minat baca anak dengan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, model pembelajaran kooperatif ialah salah satu bentuk pembelajaran yang bisa diimplementasikan pada anak usia dini, sebab model pembelajaran ini mengizinkan anak berperan aktif dalam kelompok, sesuai dengan perkembangan anak yang merupakan usia berkelompok dimana anak-anak tertuju pada atensi utamanya yakni diterima oleh sahabat sebayanya sebagai anggota kelompoknya, yang mana hal ini akan dapat melatih keterampilan sosial emosional peserta didik. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Jigsaw, (Budiyanto, 2016: 79) Menerangkan Jigsaw merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson, model pembelajaran ini didesain guna menambah rasa tanggung jawab peserta didik kepada pembelajaran nya sendiri serta juga pembelajaran peserta didik lainnya, dimana semua peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan namun mereka pula harus siap membagikan serta mengajarkan materi itu pada kelompoknya. Kepercayaan diri peserta didik akan muncul dan dapat menumbuhkan minat yang besar atas kegiatan pembelajaran yang disampaikan. Pada model pembelajaran Jigsaw ini akan mengaktifkan semua peserta didik. Dengan dibentuknya kelompok kecil yang beranggotakan 3 hingga 5 orang yang terdiri dari kelompok asal dimana peserta didik diberi bertanggungjawab dengan penguasaan bagian materi belajar serta mampu mengajarkan bagian itu pada anggota lain, metode jigsaw sudah dikembangkan serta diuji coba oleh Elliot Aronson serta sahabat di Universitas Texas, di Universitas John Hopkins pada tahun 1978, kelompok asal merupakan kelompok anak didik yang terdiri dari beberapa anggota kelompok yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman minat dan karakteristik belajar siswa. Sebaliknya kelompok ahli yakni kelompok anak didik yang terdiri dari anggota kelompok asal yang diberi tanggung jawab untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research),

Arikunto (2009) menyebutkan penelitian tindakan kelas merupakan aktivitas penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, serta pengambilan keputusan, metode penelitian tindakan kelas dapat dikembangkan menjadi empat komponen pokok yang memberikan langkah pelaksanaan yaitu: plan (perencanaan), act (tindakan), observe (pengamatan) dan reflect (perenungan) atau yang disingkat PAOR ini dilakukan secara intensif serta sistematis yang dilakukan oleh 1 orang. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan tipe pengumpulan data dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian tindakan kelas ini data dianalisis Setiap tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi hingga proses penyusunan laporan untuk kesinambungan dan kedalaman pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data penyajian data serta penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif menggunakan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas, memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (Planning), (2) pelaksanaan tindakan kelas (Action), (3) Observasi (Observation) dan refleksi (reflection) dalam setiap siklus Hopkins (Arikunto, 2010).

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas Kelompok B sebanyak 14 Siswa.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Pah Tsung pada Tahun Pelajaran 2020/ 2021

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, waktu pelaksanaan selama tiga bulan, yaitu bulan April sampai dengan Juni tahun 2022.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan Observasi.

5. Tes Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik tes wawancara untuk mengungkapkan keberhasilan hasil belajar siswa dengan penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. Indikator pertanyaan wawancara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca anak, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui peningkatan kemampuan membaca anak, teknik ini dilakukan pada saat siswa diminta membaca kartu kata yang diberikan oleh guru.

6. Observasi

Observasi digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengamati minat dan aktivitas siswa saat pembelajaran dilaksanakan oleh pengamat (Observer).

7. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes formatif untuk teknik pengumpulan data kuantitatif, dan lembar panduan observasi untuk teknik pengumpulan data kualitatif.

8. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa pemahaman siswa, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan metode kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan minat baca anak di setiap siklus, pada Kelompok B di TK Pah TSung Tahun Pelajaran 2021/2022

9. Lembar Panduan Observasi

Instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru lain. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sejauh mana peningkatan minat dan kemampuan membaca anak selama penelitian dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan minat baca anak usia dini.

10. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan studi kualitatif dimana penelitian kualitatif selaku prosedur keilmuan selalu dipakai serta dilaksanakan oleh sekelompok pengamat dalam aspek ilmu sosial, termasuk pula ilmu pendidikan. Beberapa penyebabnya jua dikemukakan yang intinya jika studi kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Studi kualitatif dilaksanakan guna mendirikan pemahaman lewat penjelasan serta temuan.

Pendekatan studi kualitatif merupakan suatu proses studi serta penjelasan yang berlandaskan pada prosedur yang menyelidiki suatu kejadian sosial serta permasalahan khalayak, pada studi ini pengamat menciptakan suatu cerminan kompleks, mengamati kata-kata, informasi rinci dari pandangan responden serta melaksanakan penelitian pada suasana yang natural (Iskandar, 2009). Prinsip studi kualitatif merupakan mengobservasi orang dalam area hidupnya berinteraksi dengan mereka, berupaya menguasai bahasa serta penjelasan mereka tentang bumi sekelilingnya, mendekati ataupun korelasi dengan banyak orang yang berkaitan dengan fokus studi dengan tujuan berupaya memahami, menggali pemikiran dan pengalaman mereka guna menemukan data ataupun informasi yang dibutuhkan, tidak hanya itu seperti yang dinyatakan oleh moleong (2009).

Prosedur kualitatif dilakukan dengan sebagian estimasi, mula-mula membiasakan prosedur kualitatif lebih mudah bila berdekatan dengan realitas ganda; kedua, prosedur ini mempersembahkan secara langsung jalinan antara pengamat dengan responden; ketiga, prosedur ini lebih peka serta lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak pendalaman hasil bersama dan pada pola-pola nilai yang dialami, dalam studi ini studi deskriptif dipakai guna menggambarkan sepanjang mana peningkatan minat serta kemampuan membaca anak sepanjang studi dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw.

11. Prosedur Penelitian

Di dalam penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (Planning), tindakan (Action), mengobservasi (Observation), dan melakukan refleksi (Reflection), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai, Hopkins dalam Arikunto (2008:14).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

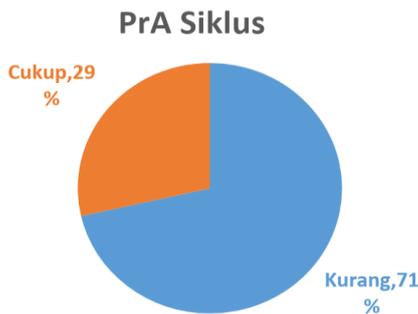
#### A. Hasil Penelitian

Kondisi objektif minat baca anak sebelum tindakan, terdapat 10 anak yang memiliki minat baca yang rendah atau berada pada kategori kurang, sedangkan sisanya yaitu 4 anak menunjukkan minat baca yang cukup. dari data dapat bahwa memiliki. Persentase terbesar yaitu pada jumlah anak yang masih kurang memiliki minat baca yaitu 71%, ini

berarti minat baca anak kelompok B TK Pah Tsung berada pada kategori kurang.

1. *Kondisi objektif minat baca anak se-belum tindakan*

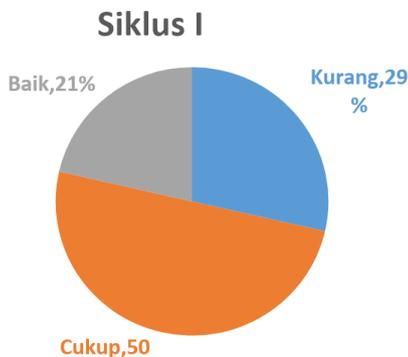
Terdapat 10 anak yang memiliki minat baca yang rendah atau berada pada kategori kurang, sedangkan sisanya yaitu 4 anak menunjukkan minat baca yang cukup, dari data dapat bahwa memiliki, persentase terbesar yaitu pada jumlah anak yang masih kurang memiliki minat baca yaitu 71%, Ini berarti minat baca anak kelompok B TK Pah Tsung berada pada kategori kurang.



**Gambar 1.** Grafik Kondisi objektif minat baca anak sebelum diberikan tindakan di kelompok B TK Pah Tsung

2. *Kondisi objektif minat baca anak setelah diberi tindakan*

Kondisi objektif minat baca anak setelah diberi tindakan Pada siklus 1 tampak bahwa kategori anak dengan nilai kurang persentasenya sudah menurun yaitu 29%, kategori nilai cukup menjadi 50% dan kategori baik terdapat 21%, pada siklus 1 ini minat baca anak dapat dikatakan mulai meningkat.



**Gambar 2.** Grafik Kondisi objektif minat baca anak setelah diberikan tindakan Pada siklus 1 di kelompok B TK Pah Tsung

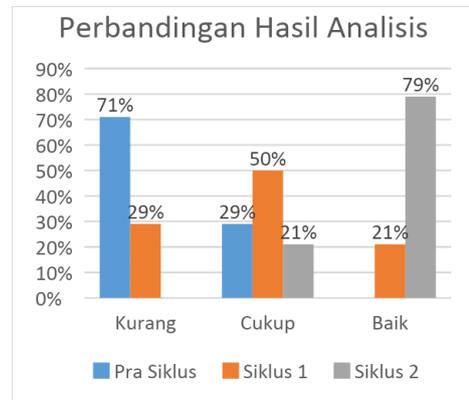
3. *Kondisi objektif minat baca anak setelah diberi tindakan Pada siklus 2*

Terlihat bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap minat baca anak kelompok B TK Pah Tsung dibandingkan dengan pada saat penelitian pra siklus dan siklus 1, dari grafik dibawah tampak tidak ada anak yang mendapat nilai kurang, ini berarti pada siklus 2 minat baca anak-anak berada pada kategori baik.



**Gambar 3.** Grafik Kondisi objektif minat baca anak setelah diberi tindakan Pada siklus 2 di kelompok B TK Pah Tsung

4. *Perbandingan hasil analisis pada penelitian pra siklus, siklus 1, dan siklus 2*



**Gambar 4.** Grafik Perbandingan hasil analisis pada penelitian pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Grafik dari data diatas menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap minat baca anak pada kelompok B TK Pah Tsung setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan memberikan manfaat yang signifikan dalam mengembangkan minat baca anak, selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran

sendiri dan juga pembelajaran orang lain siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus bisa menyampaikan materi yang mereka pelajari kepada teman satu kelompok lainnya. Dengan demikian siswa menjadi tergantung satu sama lainnya dan harus bekerjasama secara kooperatif dalam mempelajari materi yang diberikan. Penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw tersebut tentunya harus didukung dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan media pembelajaran yang menarik juga, di dalam suasana bermain kreatif, berdasarkan data hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, minat baca, kegiatan ini membantu kemampuan, tanggung, melatih menulis, melatih kecerdasan, berbagai media pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga anak merasa senang dan semangat untuk melakukan kegiatan pengembangan, kelompok pengembang pemerolehan bahasa dan keaksaraan. Pada siklus 1, Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang diterapkan dalam rangka memberikan alternatif kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan minat baca anak, pada siklus 1 ini masih ada anak yang belum dapat melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran sehingga masih harus dibantu guru. Tetapi ada beberapa anak juga yang sudah menunjukkan kemandiriannya dalam menyelesaikan setiap proses pembelajaran.

Hasil observasi minat baca di setiap siklusnya tersebut dilihat dari sikap, antusias dan keaktifan anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pada siklus 2, hampir keseluruhan anak memunculkan minat bacanya, ada anak sudah sudah mampu melaksanakan kegiatan tanpa disuruh oleh guru, pada siklus 2 beberapa anak belum dapat menceritakan kembali kegiatan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe Jigsaw, sedang dua anak mengenai pembelajaran dengan metode kooperatif tipe Jigsaw. Bahkan anak juga sudah nampak menikmati saat proses membaca dan menyampaikan hasil diskusi.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, diperlukan kegiatan alternatif untuk mengembangkan minat baca anak yang sedang pada masa keemasannya, salah satu metode pembelajaran dalam mengembangkan minat baca anak di TK bisa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode koo-

peratif tipe Jigsaw, model kooperatif dipilih karena melalui metode ini anak dapat memperoleh pengetahuannya tidak hanya dari guru namun dari temannya atau tutor sebayanya karena anak dituntut belajar secara berkelompok, dan pemilihan metode kooperatif Jigsaw ini dikarenakan metode Jigsaw merupakan salah satu metode kooperatif yang cocok dalam upaya pengembangan bahasa terutama dalam perbaikan pengembangan kemampuan membaca. Teknik ini juga sangat cocok digunakan pada semua kelas atau tingkat, berdasarkan hasil observasi mulai dari siklus 1 sampai 2 metode dan media eksplorasi di TK harus beragam hal ini untuk meminimalisir tingkat kebosanan anak dan yang terpenting kegiatan pembelajaran harus dikemas dalam kegiatan bermain yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat baca anak.

## **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan minat baca anak melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada anak kelompok B TK Pah tsung, Cengkareng-Jakarta Barat pada tahun pelajaran 2011/2012 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di TK langsung tidak ada kegiatan pembelajaran yang khusus diberikan kepada anak untuk menstimulasi minat baca anak, lebih fokus menstimulasi kemampuan membaca. metode konsep dan faktor-faktor TK. Hal ini terlihat dari setiap kegiatan pembelajaran anak laki harus dibantu guru, tidak memiliki Inisiatif untuk mengembangkan kemampuan membaca yang sudah dimilikinya dan belum dapat memusatkan perhatiannya saat guru menerangkan di depan kelas. Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw selain dapat meningkatkan minat baca anak juga terbukti dapat memperbaiki kemampuan baca dan menulis anak, selain itu model pembelajaran kooperatif jigsaw juga dapat melatih rasa tanggung jawab gak anak dan kerjasama antar anak.

Minat baca kelompok B TK Pah Tsung mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran

kooperatif tipe Jigsaw, hal ini terbukti dari hasil pengamatan selama penelitian minat baca anak yang pada kegiatan pra siklus nampak perhatian anak belum terpusat saat guru menerangkan, belum ada inisiatif dari diri anak untuk menentukan pilihannya serta mengembangkan kemampuan membacanya, namun pada siklus 1 dan siklus 2, hasil setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw terdapat perubahan yang signifikan terhadap minat baca anak, kemandirian dan rasa tanggungjawab pada diri anak. Adapun peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya yaitu pada siklus 1 minat membaca dengan kategori baik yaitu 2.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, yaitu: (1) kepada para guru diharapkan untuk bisa mengenali karakteristik cara belajar, kekurangan serta kelebihan pada anak usia dini yang beragam di dalam kelas, (2) Diharapkan kepada guru anak usia dini dapat menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw ini sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, (3) bagi kepala sekolah, sosialisasi penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw perlu dilaksanakan guna dapat diterapkan di sekolah oleh semua guru mata pelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Saidah. (2019). Pembinaan dan pengembangan minat baca anak usia dini. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Budiyanto, Crisno, Agus, M.H., (2016). Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam student Centred learning (CTL). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Cahyani, Nur, Dhear, Agnes., & Rasydah, Ainnur. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Yang Berkorelasi Dengan Tri Pusat Pendidikan. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Helda, Trsna. (2019). Minat Baca Siswa Terhadap Artikel Populer Dan Problematik Pembinaannya. *Salingka: Majalah Ilmiah Karya dan Sastra*.
- Malavar, Jayalakshmi. (2020). Effectiveness of Jigsaw Learning Method Among Medical Students. *JMIR Publications Inc: Advancing Digital Health and Open Science*.
- Mamahit, M. M. . (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Penggunaan Teknik Jigsaw. *IAKN Manado: Tumou Tou*.
- Nuraini, Yuliani. (2019). Perspektif baru konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: Campustaka
- Ramadhan, Tu. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Mawaris Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *DAYAH: Journal of Islamic Education*.
- Sumekto, D. R. (2018). Pola Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Bagi Siswa Sekolah. *INA -Rxivx papers: Center for Open Science*.
- Suryaningsih, Ayu. (2020). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Talakua, Leonardo. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen: Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen*.
- Wijayaningsih, Lanni., Ayuningtyas, Yuli, Tri. (2021). Efektivitas Permainan Detumbar (Dengarkan, Temukan gambar) terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yuliyatun Yuliatun (2018). Belajar Membaca Bagi Anak Usia Dini: Stimulasi Menumbuhkan Minat Baca Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.
- Yuliyatun. (2018). Belajar Membaca Bagi Anak Usia Dini: Stimulasi Menumbuhkan Minat Baca Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.